BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMP Hang Tuah 1 Surabaya

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Hang Tuah 1

No. Statistik Sekolah : 204056010064

Tipe Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jln. Bogowonto No. 57

Kecamatan : Wonokromo

Kota : Surabaya

Propinsi : Jawa Timur

Telepon/HP/Fax : 031-5688126

Status Sekolah : Swasta

Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 97

Luas Lahan, dan jumlah rombel : 2,570 m² / 17 Rombel

Luas Lahan : $2,570 \text{ m}^2$

jumlah ruang pada lantai 1 : 7

jumlah ruang pada lantai 2 : 10

jumlah ruang pada lantai 3 : -

Jumlah Rombel : 17 Nilai Akreditasi Sekolah

: 97

2. Lokasi Sekolah

SMP Hang Tuah 1 Surabaya berlokasi di Jl. Bogowonto No.75 Kecamatan Wonokromo Kabupaten Surabaya.

3. Visi dan Misi Sekolah

V isi:

Membentuk Manusia Indonesia yang Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti Luhur, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), Mandiri, Disiplin, memiliki rasa Kebangsaan yang tinggi dan Cinta Bahari.

Misi :

- 1.Meningkatkan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing masing.
- 2. Meningkatkan profesionalisme guru.
- 3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efesien.
- 4. Meningkatkan kualitas hasil belajar dan ketrampilan siswa.
- 5. Meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan siswa.
- 6.Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- 7.Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- 8. Menumbuhkan jiwa kebaharian.

Tujuan:

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan
 Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing.
- 2. Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur.
- 3. Menciptakan kelulusan 100 % dengan rata-rata nilai ujian nasional 8,00.
- 4. Meraih prestasi juara tingkat Kota Surabaya.
- 5. Mampu mengoperasikan dan memanfaatkan ilmu teknologi (IT) untuk pendidikan.
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme (CTL dan PAIKEM), belajar tuntas dan berbasis ilmu teknologi (IT).
- 7. Melaksanakan sist<mark>em penilaian ber</mark>vari<mark>asi</mark> yang mengacu pada penilaian otentik.
- 8. Membentuk siswa yang berjiwa mandiri.
- 9. Meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
- 10. Meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
- 11. Menumbuhkan sikap cinta bahari dan lingkungan hidup.
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan
 Pendidikan

4. Sejarah Singkat SMP Hang Tuah 1 Surabaya

SMP Hang Tuah 1 Surabaya pada awal berdiri bertempat di Jl. Opak No. 26 pada tahun 1958, seiring dengan perkembangan dan animo masyarakat jumlah siswa mengalami peningkatan yang siknifikan, sehingga

diperlukan sarana dan prasarana yang cukup. dengan pertimbangan lokasi yang sangat sempit maka SMP Hang Tuah 1 pada tahun 1990 pindah ke Jalan Bogowonto No. 57. Sarana dan prasarana terus diperhatikan baik pengadaan maupun perawatannya. Pada tahun 2008 membangun laboratorium komputer dan Sarana ibadah berupa mushola yang terletak di selatan gedung. Dilanjut pada tahun 2010 membangun ruang kelas di lantai bawah sebanyak 3 lokal dan di lantai atas sebayak 3 lokal yang terletak di depan bangunan kelas lama dan renovasi hingga sekarang tahun 2013

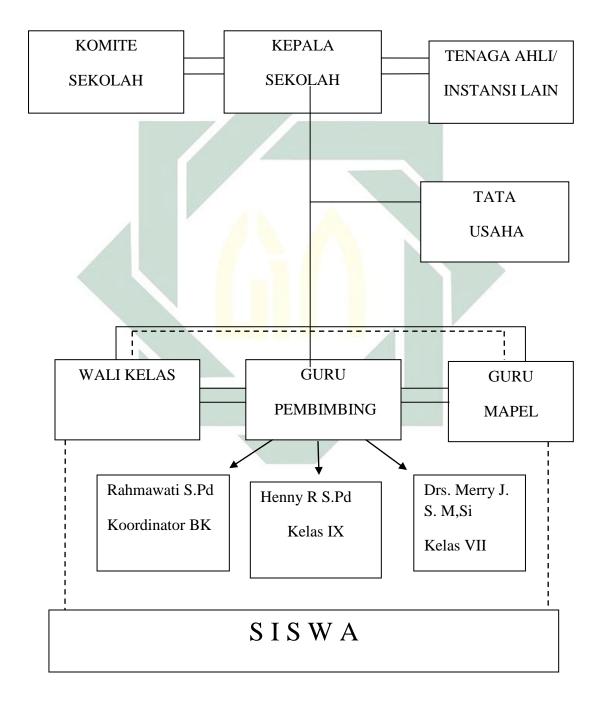
5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMP Hang Tuah 1 Surabaya secara keseluruhan berjumlah 778 siswa siswi dari kelas VII,VIII,IX. Adapun rincian secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 2.5

	I1	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa							(Kls. VII + VIII + IX)	
	Baru)	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2010/2011	348	223	5	229	5	274	6	726	16
2011/2012	347	244	5	220	5	223	5	687	15
2012/2013	400	280	6	240	5	212	5	732	16
2013/2014	420	276	6	270	6	232	5	778	17

6. Uraian Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling



Berdasarkan bagan diatas pola hubungan dan instruksi

a. Kepala Sekolah:

kepala sekolah adalah Penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya

b. Koordinator BK/Guru Pembimbing:

Koordinator BK adalah Pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Guru Mata Pelajaran:

Guru mata pelajaran adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling

d. Wali Kelas/Guru Pembina:

Wali kelas adalah Guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar anak untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.

e. Peserta Didik:

Peserta didik adalah yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling

f. Tata Usaha:

Tata usaha adalah Pembantu Kepala Sekolah dalam penyelenggara administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.

g. Komite Sekolah:

Komite sekolah adalah Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah Untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang baik, SMP Hang Tuah 1 Surabaya menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran Adapun sarana dan prasarana di SMP Hang Tuah 1 Surabaya dapat di lihat lampiran Tabel 1.

7. Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru di SMP Hang Tuah 1 Surabaya ada 37 guru yang terdiri dari guru mata pelajaran, muatan lokal dan ekstrakulikuler. Dapat di lihat bagan Tabel 2.1. sedangkan untuk pegawainya ada 15 terdiri dari bagian Tata usaha, Perpustakaan, Lab IPA, dan bagian keamanan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran Tabel 2.2

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Untuk memperjelas penyajian data ini maka disusun berdasarkan menjawab rumusan masalah.

Kemampuan siswa dalam pengendalian emosi kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya

Disetiap manusia bahwasanya dirinya ingin menjadi yang lebih baik, baik itu dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, langkah awal untuk menjadi yang lebih baik yaitu bisa memahami dirinya tidak berfikir yang negatif sehingga tidak menimbulkan emosi-emosi yang berlebihan, bahwa kemampuan adalah potensi yang ada di dalam diri individu bisa dipelajari, dikembangkan dan bisa diasah agar lebih baik dari waktu ke waktu, maka dari itu kemampuan dalam pengendalian emosi yang bermakna bahwa emosi yang dialami oleh seseorang dapat dikendalikan dengan baik.

Kondisi kemampuan siswa dalam pengendalian emosi kelas VIII-B SMP Hang Tuah 1 Surabaya cukup beragam, Menurut Bu Rahma selaku Guru BK di kelas VIII dan sebagai Koordinator BK menggambarkan secara garis besar bahwasaanya kemampuan siswa dalam pengendalian emosi khususnya kelas VIII-

B beliau mengatakan:

"Pada umumnya siswa disini untuk kemampuan dalam pengendalian emosi sudah cukup untuk memahami dalam pengendalian emosi, akan tetapi jika di Tanya tentang siswa X belum bisa dalam mengendalikannya emosi-emosi yang negatif dan belum bisa mengoptimalkan dirinya dengan baik. ⁵⁹

Ucapan yang tidak jauh dari Bu kristinar selaku wali kelas VIII-B beliau mengatakan :

-

⁵⁹Ibu Rahma, Koordinator Bimbingan dan Konseling di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 18-April-2015

"kalau ditanya kemampuan siswa kelas VIII-B sudah cukup memahami dalam pengendalian emosi, akan tetapi ada satu siswa X memahami dalam pengendalian emosi dengan baik (mengetahui kemampuanya, kelebihannya, kekurangannya), sehingga mampu mengendalikan dengan baik dan mengoptimalkan dirinya dan masih perlu bimbingan untuk mengoptimalkan dirinya dengan baik. ⁶⁰

Penuturan Apa yang katakan tidak jauh dari Bu Henny selaku Guru BK

"anak-anak kelas VIII-B itu bervariasi, ada yang menurut saya sudah bisa mengendalikan emosi dengan baik namun ada siswa X mereka masih memerlukan bimbingan untuk mengoptimalkan kemampuan dalam pengendalian emosi yang dimilikinya, dan juga yang masih belum bisa dalam pengendalian emosi kalau ditanya kemampuan dalam pengendalian emosi masih bervariasi dan siswa masih butuh bimbingan dan untuk mengoptimalkan kemampuan dalam pengendalian emosi dengan baik."

Peneliti juga menggali informasi dari siswa "X" kelas VIII-B di SMP Hang Tuah

1 Surabaya tentang kemampuan siswa dalam pengendalian emosi faris
mengatakan:

"kalau ditanya kemampuan dalam pengendalian emosi, ya cukuplah tapi jika suruh mengendalikanya dengan baik saya belum begitu bisa mampu mengendalikannya dengan baik, seperti emosi amarah yang berlebihan emosi-emosi negatif."

Peneliti juga menggali informasi tio temanya faris tentang kemampuan siswa dalam pengendalian emosi kelas VIII-B tidak jauh berbeda, informan mengatakan:

⁶¹ Ibu Henny, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 18-April 2015

⁶² Roni , Siswa kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, wawancara Pribadi, Surabaya 25-April-2015

 $^{^{60}}$ Ibu Kristinar, Wali Kelas VIII-B SMP Hang Tuah 1 Surabaya, wawancara Pribadi, 18-April-2015

"pengendalian emosi? pengendalian emosi itu kan umpama marahmarah dapat mengendalikanya dengan baik pokoknya berhubungan dengan minder, tersinggung itu kan, kalau di Tanya siswa X sudah mampu mengendalikanya dengan baik? belum bisa karena siswa X dia selalu membuat onar dimana-mana untuk memahami itu soalnya sulit banget mengendalikan emosi-emosi yang negatif menjadi positif.⁶³

Peneliti juga melakukan observasi bahwasanya kemampuan dalam pengendalian emosi siswa X sangat rendah , ini terbukti pada waktu Guru BK memberikan nasehat secara face to face di ruangan BK pada waktu siswa mengalami gangguan emosi, siswa terlihat tidak memperhatikan guru BK.

Dari hasil wawancara diatas siswa X sudah cukup mempunyai kemampuan siswa dalam pengendalian emosi bahwasanya anak masih perlu bimbingan dan pemantauan yang lebih.

1. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pengendalian emosi Mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pengendalian emosi maka peneliti wawancara dengan Bu Rahma selaku Koordinator mengatakan:

"mengenai faktor yang mempengaruhi pengendalian emosi siswa bisa di lihat dari niat siswa untuk mau berubah, motivasi yang kuat untuk berubah menjadi lebih baik lagi, faktor usia juga bisa di kaitkan, keluarga, juga lingkungan sekolah ini"64

Hal yang sama dari Bu Merry Johana selaku Guru BK mengatakan:

⁶³ Tio, Siswa kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 25-April-

⁶⁴ Ibu Rahma, Koordinator Bimbingan dan Konseling di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 28-April-2015

"faktor yang mempengaruhi pengendalian emosi siswa bisa di lihat dari keluarga yang perhatian, lingkungan di sekitarnya, juga motivasi yang ada pada dirinya ." 65

Dari wawancara di atas bahwasanya faktor yang mempengaruhi siswa

- a. Faktor internal yang meliputi : faktor keluarga, usia kematangan siswa, motivasi yang ada pada dirinya.
- b. Faktor eksternal : faktor lingkungan, faktor sekolah yang kondusif, faktor teman sebaya yang bisa diajak berteman yang baik.
- 2. Tujuan kemampuan siswa dalam pengendalian emosi

Peneliti wawancara dengan Guru BK Bu Rahma

"bahwa tujuan dari pengendalian emosi, supaya siswa dapat mengendalikan emosi dengan baik, dan tidak ada dalam fikiranya yang melibatkan emosi-emosi negatif."

Ibu Kristinar Wali kelas mengatakan:

"agar siswa dapat mengendalikan emosi yang baik."

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut :

- i. Supaya siswa mampu mengendalikan emosi
- ii. Supaya tidak ada emosi-emosi yang negatif
- 3. Cara untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pengendalian emosi Peneliti juga mencari tahu cara untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pengendalian emosi Bu Rahma mengatakan:

⁶⁵ Ibu Merry, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 28-April-2015

⁶⁶ Ibu Rahma, Koordinator Bimbingan dan Konseling, di SMP Hang Tuah 1 Surabaya. Wawancara Pribadi, Surabaya 1-Mei-2015

"kalau cara untuk bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam pengendalian emosi, maka guru tersebut harus memahami kelakuan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.memahami masalah yang muncul, Dengan adanya informasi dari wali kelas dan guru-guru mata pelajaran."

Bu Henny juga mengatakan tidak jauh dari Bu Rahma, beliau mengatakan :

"cara mengembangkan kemampuan siswa dalam pengendalian emosi, kita harus bisa mengetahui bagaimana sifat dan kelakuan sifat tersebut di sekolah, dan memahami masalah-masalah yang ada disiswa, dengan kita menggali informasi bisa di guru-guru yang terlibat dalam mengajar di kelas VIII-B."

Dari data yang diperoleh dari wawancara cara mengembangkan kemampuan siswa dalam pengendalian emosi diatas dapat disimpukan :

- a. Memantau siswa di sekolah, baik di luar kelas maupun di dalam kelas
- b. Memahami masalah siswa
- c. Menggali informasi dari guru-guru di sekolah

Penyajian data diatas merupakan deskriptif dari gambaran kemampuan siswa dalam pengendalian emosi kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya yang dilakukan oleh peneliti.

_

⁶⁷ibu Henny, Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1-Mei-2015

⁶⁸ Ibu Rahma, Koordinator Bimbingan dan Konseling, di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 3-mei-2015

Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya

Layanan konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahanya. Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan siswa.

Di dalam layanan konseling individu ada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengembangkan kemampuan dalam pengendalian emosi, kemampuan dapat mengendalikan emosi-emosi negatif menjadi positif.

Bu rahma mengatakan:

"layanan konseling individu tentang pengendalian emosi merupakan salah satu di mana terjadi hubungan konselor berupaya memberikan bantuan, agar siswa dapat mengendalikannya dengan baik dan tidak ada emosi yang berlebihan didalam diri siswa dan di lingkungan sekitarnya dan merubah kelakuan siswa menjadi yang baik." ⁶⁹

Bu Merry juga mengatakan hal yang sama, beliau berpendapat:

"layanan konseling individu mbak , dalam pengendalian emosi konselor membantu siswa , agar dapat informasi dengan informasi siswa dapat mengendalikanya dengan baik dan dapat mengubah kelakuan siswa ."⁷⁰

Bu Dina juga mengatakan hal yang hampir sama beliau mengatakan :

"layanan konseling individu mbak, dalam pengendalian emosi sangat membantu siswa, supaya dapat mengendalikan emosi yang baik, "⁷¹

Tibu merry, Guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara pribadi, Surabaya 3-Mei-2015

⁶⁹ Ibu Rahma, Koordinator Bimbingan dan Konseling , di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 3-Mei-2015

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa

- 1) Agar dapat mengendalikan emosi siswa menjadi yang lebih baik
- 2) Agar dapat mengubah kelakuan siswa yang negatif menjadi positif
- (a) Tehnik-tehnik layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya. Sebelum tehnik dilaksanakan guru BK mendapatkan informasi yang dilibatkan yaitu:

1. Guru mata pelajaran

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan di seko<mark>la</mark>h, s<mark>alah satun</mark>ya adalah mengupayakan suatu keadaan yang dapat menguatkan motivasi siswa untuk belajar di sekolah melalui berbagai aktifitas yang menyenangkan dan berorientasi atau berpusat pada siswa dalam jangka panjang akan mendorong tingkah laku yang positif sehingga meminimalisir dorongan berperilaku negatif, selain itu perananya adalah memberikan pengajaran pengayaan, dan perbaikan.

2. Guru bimbingan konseling

Peranannya adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik program, asas, fungsi, dan tujuan yang intinya mencegah timbulnya masalah dan konseling yang bersifat menyembuhkan

⁷¹ Ibu Dina, Guru Mata Pelajaran, di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara pribadi, Surabaya 5mei-2015

3. Guru Wali Kelas

Perananya adalah membimbing siswa secara tepat dalam memecahkan masalah-masalah. Selain itu membantu siswa dalam mengembangkan sifat, memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi

Peneliti wawancara Guru BK Bu Rahma mengatakan:

"kami mbak sebelum melaksanakan konseling kami pasti mencari informasi yang terlibat yaitu Guru Wali kelas, Guru matapelajaran, Guru BK lainnya."⁷²

Peneliti juga wawancara Wali Kelas Bu Kristinar mengatakan:

"iya mbak, sebelum pelaksanaan konseling kami selalu dilibatkan dari Guru BK, kami selalu ikut membantu siswa yang mempunyai masalah tersebut." ⁷³

Peneliti juga wawancara guru mata pelajaran tidak jauh berbeda beliau mengatakan

"sebelum pelaksanaan konseling guru BK selalu mencari informasi dari kami mbak,

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam layanan konseling individu Guru BK mencari informasi dari Guru wali kelas, Guru Mata pelajaran, dan Guru BK lainnya

(b) Tehnik pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya

Salah satu Guru BK mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa dengan memberi layanan konseling individu. Pelaksanaan layanan konseling

⁷³ Ibu Kristinar, Guru Wali Kelas VIII-B, di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 5-Mei-2015

⁷² Ibu Rahma, Koordinator Bimbingan dan Konseling, di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 5-Mei-2015

81

individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa kelas

VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya diberikan satu minggu 3 kali dalam satu

pertemuan terkadang 2-3 anak, tiap satu anak terkadang 1 jam.

(1) Langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengembangkan

kemampuan pengendalian emosi siswa

a. Identifikasi Masalah

Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa siswa yang sudah dapat

dikendalikan, Dalam melaksanakan kegiatan ini, maka guru BK mencari

informasi yang berkaitan dengan para siswa tersebut agar dapat ditentukan

letak permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut:

1. Mengalami sulit dalam mengendalikan emosi

2. Mendata siswa yang berhubungan dengan pribadi permasalahan siswa

dengan metode wawancara dengan siswa

3. Melakukan observasi ketika siswa diberi layanan konseling individu

dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa

Biodata Siswa

A. Keterangan Diri Siswa

1. Nama: Fito (Samaran)

2. Jenis Kelamin: Laki-laki

3. Agama: islam

4. Anak Keberapa : 1 (satu)

5. Jumlah Saudara Kandung : 3 (tiga)

6. Rambut : Kriting

7. Kulit : Sawo Matang

B. Keterangan Tempat Tinggal

1. Alamat RT/RW: Pakis III/60 RT.01/RW 03

2. Desa, Kecamatan, Kabupaten/Kota: Sawahan, Surabaya

C. Keterangan Tentang Ayah Kandung

1. Nama: sumantri (samaran)

2. Agama: islam

3. Kewarganegaraan: Indonesia

4. Pendidikan: SLTA

5. Pekerjaan : Karyawan Swasta

D. Keterangan Tentang Ibu Kandung

1. Nama : yanti (samaran)

2. Agama: islam

3. Kewarganegaraan: Indonesia

4. Pendidikan : SLTA

5. Pekerjaan : Ibu RT

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau melatarbelakangi timbulnya masalah peserta didik. Langkah ini digunakan konselor untuk mengetahui keputusan mengenai hasil dari pengolahan data. Data yang diperoleh dari wawancara dikarenakan ada yang dirinya suka

marah-marah. Anak ini dikategorikan gangguan emosi yaitu masih kurang dalam pengendaliannya

Dalam hal ini, diketahui bahwa siswa kurang dalam pengendalian emosi :

1. Suka marah-marah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor penyebab yang mengakibatkan siswa tidak bisa dalam pengendalian emosi diantaranya sebagai berikut :

- Tidak pernah dapat perhatian dari keluarga dan ada yang orang tuanya sibuk untuk bekerjanya
- 2) Faktor ekonomi

c. Prognosis

Langkah ini dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih mungkin diatasi serta menentukan berbagai alternative pemecahanya, hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dan menginterprestasikan hasil-hasil langkah kedua dan ketiga. Proses pengambilan keputusan pada tahap ini seyogyanya terlebih dahulu dilaksanakan, dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dihadapi siswa untuk diminta bekerja sama guna membantu menangani kasus-kasus yang dihadapi.

Dalam hal ini konselor menggunakan layanan konseling individu. Karena dengan layanan konseling individu diharapkan agar klien menemukan kembali maka hidupnya dan dapat bertanggung jawab atas segala pilihan

d. Treatment

Langkah ini merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi konseli, berdasarkan pada keputusan yang diambil dalam langkah prognosis. Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahanya masih berkaitan dengan perilaku yang tidak diharapkan dan masih berada dalam kesanggupan konselor, maka pemberian konseling dapat dilakukan oleh konselor, melalui layanan konseling individu.

Dalam prognosis, maka konselor menggunakan layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya. Dengan tujuan menyadarkan klien bahwa hidup ini mempunyai makna, dan memiliki jalan hidup sendiri-sendiri yang berarti.

1) Bantuan yang direncanakan

Bantuan yang direncanakan dalam usaha membantu memecahkan masalah konseli adalah:

a) Konseling individu

Dalam proses konseling individu, konselor bersama konseli akan bersamasama memecahkan masalah konseli agar konseli dapat merubah kebiasaan yang menjadi kendalanya selama ini.

b) Memotivasi

Setelah diadakan konseling individu, konselor harus menguatkan bahwa konseli bisa merubah dirinya sendiri dengan mengurangi kelemahan yang dimilkinya.⁷⁴

2) Bantuan yang terlaksana

a) Konseling individu

Konselor mengatur pelaksanaan konseling, yaitu dengan mengadakan perencanaan awal konseling. konselor mengatur waktu pertemuan yaitu 26 April 2015, untuk meminta siswa mengisi data identitas pribadinya. Untuk memproses konseling dilaksanakan pada tanggal 29 April 2015, konselor memanggil konseli ke ruang Bimbingan dan Konseling, lalu konselor mulai membahas mengenai permasalahan yang dihadapi klien. Konselor memberikan stimulus-stimulus agar konseli bisa menceritakan masalahnya. Lalu konselor bersama konseli mencari alternative untuk menyelesaikanya masalah konseli, sehingga diperoleh alternatif pemecahan masalah konseli sebagai berikut:

- (1) Konseling sadar bahwa dirinya tidak akan marah-marah lagi tidak akan mengulang perlakukan yang dialami didalam kelas
- (2) Konseli akan berusaha menerima jalan kehidupan yang ia hadapi saat ini
- (3) Konseli akan mencoba adaptasi lagi dengan teman-temannya.

b) Memotivasi

_

⁷⁴ Hasil wawancara

⁷⁵ Hasil wawnacara

Konselor memberikan motivasi / penguatan bahwa konseli pasti bisa menghadapi masalah ini dan mengurangi emosi-emosi yang dialami oleh siswa.

3) Bantuan yang tidak dilaksanakan

Setelah konselor mengadakan konseling individu dan memotivasi konseli, konselor merasa cukup untuk kegiatan konseling, sehingga tidak memerlukan *Home Visit.* ⁷⁶

e. Follow up

Setelah dilakukan *Treatment*, konselor menindaklanjuti keberhasilan proses konseling yang telah dilakukan. Kegiatan ini diantara lain :

1) Melakukan Observasi

Konselor mengamati apakah konseli sudah menerapkan informasi yang dihadapinya. Dari hasil pengamatan konselor baik dari dalam kelas maupun di luar kelas, konseli sudah bisa menerima keadaanya dengan lebih cerita dan terbuka, dan dapat mengendalikanya emosi-emsoi yang dialami, dan dapat melakukan adaptasi dengan teman-temanya.

2) Wawancara dengan konseli

Konselor mengadakan wawancara santai dengan konseli mengenai perkembangan masalah yang dihadapi. Dari hasil wawancara, konseli mengaku perasaanya sudah jauh lebih baik, hubunganya dengan teman-temanya juga

⁷⁶ Ibid

sudah baik, juga sudah bisa mengendalikanya dengan baik konseli berusaha menceritakan permasalahanya.

Dengan langkah-langkah diatas dapat membantu siswa agar siswa menjadi anak yang lebih baik lagi.

Peneliti melakukan wawancara Bu Rahma mengatakan

"jika siswa yang sudah diberi bantuan tapi anak tersebut masih tidak ada perubahan ya kami akan menindak lanjut mbak, akan memantau terus sampai siswa tersebut tidak mengulangi hal-hal yang terjadi pada siswa."⁷⁷

Wawancara dari Bu Merry mengatakan hal yang hampir sama beliau mengatakan:

"disini mbak, siswa yang belum ada perubahan, kami selalu mencari informasi tersebut kenapa kog belum bisa berubah, kami melakukan tindaklanjut lagi sampai siswa bisa berubah yang semaksimal mungkin."

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa Guru BK selalu memantau tidak hanya membantu menyelesaikan masalah tapi siswa tersebut jika belum ada perubahan dan guru BK akan memberikan layanan agar siswa menjadi yang lebih baik lagi, dan Guru BK selalu memeberikan motivasi.

C. Analisis Data

Berdasarkan judul "layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya". Maka peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

Dalam skripsi ini peneliti menganalisis data yang ada dengan teori.

⁷⁸ Ibu Merry, guru Bimbingan dan Konseling, di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara pribadi, Surabaya, 7-Mei-2015

⁷⁷ Ibu Rahma, Koordinator Bimbingan dan Konseling, di SMP Hang Tuah 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 7-Mei-2015

Kemampuan siswa dalam pengendalian emosi siswa kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya

Para ahli Psikologi menyatakan bahwa emosi merupakan hasil dari cara orang memandang situasi. Ditinjau dari sudut penampakanya, emosi manusia terbagi menjadi dua, yaitu emosi dasar dan emosi campuran. Dilihat dari sisi rentetan peristiwa dikenal ada emosi positif ada emosi negatif. Emosi positif adalah emosi yang selalu diidamkan oleh semua orang, sedangkan emosi negatif adalah emosi yang tidak diharapkan terjadi pada diri seseorang Jadi emosi adalah hasil cara (proses) berfikir. Proses berfikir tersebut terjadi sebelum seseorang merasakan suatu emosi. Dengan demikian menunjukkan bahwa emosii yang dialami oleh seseorang dapat dikendalikaan. Jadi pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. Emosi menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan hormonal di dalam tubuh, dan memunculkan ketegangan psikis, terutama pada emosi-emosi negatif.⁷⁹

di kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya sangatlah beragam, bermacammacam siswa tapi ada salah satu yang memiliki emosi yang berlebihan, siswa yang rendah, dapat ditandai dengan berbagai problem yang dialaminya, diantaranya perilaku sosial yang kurang sesuai harapan, mudah putus asa, tidak dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang efektif, tidak memiliki semangat belajar, dan lain sebagainya.

⁷⁹ Darwis , Hude. *Emosi*, (PT Gelora Aksara Pratama : Erlangga 2006).Hal. 257

Menurut Elizabet Hurlock pengendalian emosi (*emotional Control*) dipilah sesuai dengan beberapa kata yang tersusun yaitu "*Control*" diartikan sebagai suatu satu usaha sekuat-kuatnya mengendalikan atau mengarahkan pengaruh terhadap sesuatu. Maka konsep ilmiah dari pengendalian emosi mengarahkan energy emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Bagaimana seseorang dapat mengendalikannya dengan baik. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pengendalian emosi yaitu faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor sekolah serta orang lain yang ada pada siswa tersebut.

Di kelas VIII-B tidak jauh dengan teori diatas bahwa pengendalian emosi di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu teman, guru, dan lingkungan yang ada disekitarnya. Dan faktor internal yaitu faktor usia, faktor keluarga.

Pengendalian emosi sangatlah penting bagi diri manusia, sebab orang yang bisa mengendalikanya dengan baik ia akan pandai mengahadapi situasi dan kondisi baik dalam lingkungan keluarga/ masyarakat. Beberapa model untuk pengendalian emosi:

- a) Memantau siswa di sekolah, baik di luar kelas maupun di dalam kelas
- b) Memahami masalah siswa
- c) Menggali informasi dari guru-guru di sekolah

Di kelas VIII-B cara untuk mengembangkan kemampuan dalam pengendalian emosi siswa yaitu agar siswa bisa mengendalikanya dengan baik, dapat mengubah kelakuan siswa dan mengubah emosi yang negatif menjadi emosi yang positif

2. Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa kelas VIII-B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.

Di dalam lembaga pendidikan sekolah dilaksanakan yang namanya upaya memberikan stimulus-stimulus siswa yang positif yang terhadap kelakuan siswa yang dapat mengendalikan dirinya di mana proses ini yang mempengaruhi faktor lingkungan, keluarga, dan faktor sekolah.namun dalam proses perkembangannya siswa tidak lepas dari masalah-masalah terutama dalam pengendalian emosi secara baik.

Dalam hubungan pengendalian siswa yang emosi kurang bisa mengendalikanya nantinya akan berpengaruh kepada dirinya tersebut.

Di SMP Hang Tuah 1 Surabaya media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa yaitu layanan konseling individu.

Menurut Sutijono konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatn perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut terjadi setiap waktu.80

⁸⁰ Sutijono, Konseling! (Surabaya: Unesa Press IKIP Surabaya, 1994), hal.7

Di SMP Hang Tuah 1 Surabaya layanan konseling individu dimaksudkan salah satu cara pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan langsung tatap muka ke muka, atau hubungan empat mata), anatara konselor den anak (kasus). Biasanya, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik-teknik atau cara ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.

Tujuan dari layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa yaitu siswa dapat mengendalikan emosi yang baik, dan menjadikan emosi-emosi yang negatif ke positif

Di SMP Hang Tuah 1 Surabaya sebelum melaksanakan proses konseling yang dilibatkan yaitu, Guru Mata Pelajaran, Guru Wali Kelas, Guru BK.

Cacatan singkat yang dituliskan oleh konselor tentang proses konseling yaitu

Pada tanggal 24-April-2015, peneliti mengamati tingkah laku siswa dikelas dan diluar kelas

Pada tanggal 26-April-2015, peneliti mengamati saat konselor mempersiapkan identitas konseli, dan ruangan konseling

Pada tanggal 29-April-2015, peneliti mengamati konselor saat memanggil konseli diruangan bimbingan konseling pada jam BK sehingga diketahui permasalahan anak tersebut yaitu:

- a. Siswa mengalami gangguan emosi yaitu marah-marah
- b. Siswa merasa tersinggung
- c. Siswa suka menyendiri

Setelah mencari informasi di personil-personil tersebut guru melaksanakan dengan langkah-langkah yaitu

- a) Identifikasi masalah
- b) Diagnosis
- c) Prognosis
- d) Treatment
- e) Follow up

Jadi langkah yang digunakan konselor dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi di sekolah ini sudah sesuai dengan teori yang menyebutkan tentang langkah-langkah konseling individu tersebut.